

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Desa Merdikorejo Tempel Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, Desa Merdikorejo merupakan salah satu dari 8 desa yang terletak di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman yang memiliki luas wilayah 382 Ha. Desa Merdikorejo terdiri dari 17 pedukuhan yang terbagi ke dalam 60 RT dan 28 RW dan 17 posyandu.

Posyandu di Desa Merdikorejo dipimpin oleh Bidan yang ditunjuk oleh puskesmas yaitu bidan Farida, Amd.Keb dan dibantu oleh 5 kader kesehatan di setiap dukuh, terdiri dari ibu-ibu yang suka rela membantu bidan dalam kegiatan posyandu.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan jumlah anak.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden Gambaran Perilaku Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Di Desa Merdikorejo Tempel Sleman DIY

Karakteristik	F	%
Pendidikan		
1.Tidak Sekolah	7	14,3 %
2.SD	5	1,2 %
3.SMP	19	38,8 %
4.SMA	12	24,5 %
5.PT	6	12,2 %
Pekerjaan		
1.IRT	11	22,4 %
2.Petani	23	46,9 %
3.Swasta	11	22,4 %
4.PNS	4	8,2 %
Jumlah Anak		
1.Anak ke 1	24	49,0 %
2.Anak ke 2	16	32,7 %
3.Anak ke >2	9	18,4 %

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 19 responden (38,8 %), pekerjaan responden terbanyak adalah petani sebanyak 23 responden (46,9 %), dan jumlah anak responden terbanyak anak ke 1 sebanyak 24 responden (49,0 %).

3. Perilaku Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Pada Bayi 6-12 Bulan Di Desa Merdikorejo Tempel Sleman

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita	N	%
1.	Positif	22	44,9 %
2.	Negatif	27	55,1 %
Jumlah		49	100 %

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat perilaku yang negatif tentang pola pemberian makanan pendamping ASI, sebanyak 27 responden (55,1 %).

4. Ketepatan Waktu Pemberian ASI

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Di Desa Merdikorejo Tempel Sleman DIY Berdasarkan Ketepatan Waktu Pemberian MP ASI

No	Ketepatan waktu pemberian MP ASI	N	%
1.	Positif	43	87,8
2.	Negatif	6	12,2
Jumlah		49	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku positif tentang ketepatan waktu pemberian MP ASI, sebanyak 43 responden (87,8%).

5. Jenis Makanan Pendamping ASI

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku Pola Pemberiaan Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Di Desa Merdikorejo Tempel Sleman DIY Berdasarkan Ketepatan Waktu Pemberian MP ASI

No	Jenis Makanan Pendamping ASI	N	%
1.	Positif	15	30,6
2.	Negatif	34	69,4
Jumlah		49	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku negatif tentang jenis makanan pendamping ASI, sebanyak 34 responden (69,4 %).

B. Pembahasan

Hasil penelitian di Desa Merdikorejo Tempel Sleman berdasarkan gambaran perilaku pola pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) di Desa Merdikorejo Tempel Sleman dapat dikategorikan perilaku negatif sebanyak 27 responden (55,1%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain: Faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor pendorong atau penguat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden karena sebagian besar responden hanya berpendidikan SMP.

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting untuk dapat memilih alasan dibalik perilaku individu, sebelum mampu mengubah perilaku tersebut (Dewi M, 2011)

Hasil penelitian di Desa Merdikorejo Tempel Sleman berdasarkan karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa dari 49 responden, sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 19 responden (38,8%). Hasil tersebut berarti bahwa responden berpendidikan SMP paling banyak, karena menurut Walgito (2005) individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti dengan pengalaman-pengalamannya untuk memperoleh pengetahuan. Responden yang berpendidikan lebih tinggi maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan akan lebih mudah menyerap informasi yang didapatnya.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa dari 49 responden, sebagian besar responden bekerja sebagai petani sebanyak 23 responden (46,9 %). Hasil tersebut berarti bahwa responden bekerja sebagai petani paling banyak karena menurut Bidan setempat ibu-ibu yang bekerja sebagai petani tidak memperhatikan kesehatan dan pertumbuhan anaknya serta tidak memperhatikan makanan pendamping ASI, di desa tersebut banyak lahan pertanian seperti padi, kebun salak dan ladang jagung.

Berdasarkan karakteristik jumlah anak menunjukkan bahwa dari 49 responden, sebagian besar responden mempunyai 1 anak sebanyak 24 responden (49,0%). Hasil tersebut berarti bahwa responden mempunyai 1 anak paling banyak, karena pengalaman anak pertama biasanya perilaku dalam pemberian pola makan pendamping ASI lebih kurang dibandingkan yang mempunyai anak lebih dari 1.

Berdasarkan ketepatan waktu pemberian MP ASI menunjukkan bahwa dari 49 responden, ada 43 responden (87,7%) mempunyai perilaku yang positif tentang ketepatan waktu pemberian makanan pendamping ASI. Karena hasil penelitian kepada 49 responden item soal yang paling banyak jawaban salah yaitu soal nomor 6 dan 8, masyarakat tidak tahu bahwa bayi menunjukkan kesiapan menerima makanan pendamping dengan tanda-tanda memasukkan tangan ke dalam mulut, responden juga tidak tahu bahwa

memberikan MP ASI tidak membantu dalam menjaga produksi ASI supaya lebih banyak.

MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI (Depkes, 2006). Sedangkan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan yang diberikan pada balita yang telah berumur 6 bulan, berperan penting bagi pertumbuhan, kesehatan, daya tahan tubuh balita, khususnya sebagai materi yang mengandung zat penangkal berbagai penyakit (Krisnatuti, 2005).

Berdasarkan jenis makanan pendamping ASI menunjukkan bahwa dari 49 responden, ada 34 responden (69,4%) mempunyai perilaku yang negatif tentang jenis makanan pendamping ASI. Karena hasil penelitian kepada 49 responden item soal yang paling banyak jawaban salah yaitu nomor 16 dan 29, masyarakat tidak tahu bahwa bubur dan biskuit adalah makanan yang baik untuk bayi saat berusia 6 bulan, responden juga tidak tahu bahwa menu MP ASI yang harus diberikan memerlukan menu makanan yang bervariasi atau mengombinasikan berbagai jenis makanan.

Anak juga memerlukan variasi makan, dengan mengombinasikan berbagai jenis makanan akan membuat bayi tidak cepat bosan, memicu selera makanya namun jangan segera mengganti makanan baru untuk menyesuaikan diri. Jangan sampai ia terbiasa makan makanan yang itu-itu saja, ia bisa kekurangan gizi yang dibutuhkan.

C. KETERBATASAN

Pada pengambilan data penelitian perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) pada bayi peneliti menggunakan kuisioner dalam bentuk tertutup sehingga pada penelitian yang telah dilakukan tidak mengamati secara langsung dan tidak bisa melakukan penelitian secara mendalam.